

## EFEKTIVITAS DAN KENDALA PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PENGAJARAN BAHASA

**Kusyana<sup>1</sup>, Suci Muzfirah<sup>2\*</sup>, Rofiq Noorman Haryadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma, Indramayu, Indonesia

<sup>3</sup>STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Indonesia

[indramayukusyana@gmail.com](mailto:indramayukusyana@gmail.com), [sucimusoffah15@gmail.com](mailto:sucimusoffah15@gmail.com), [rofiq.stebis@gmail.com](mailto:rofiq.stebis@gmail.com)

Diserahkan: 29-April-2024

Diterima: 5-Mei-2024

Diterbitkan: 18-Mei-2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan kendala penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa di MTs Riyadhul Huda Cikalong. Latar belakang dari penelitian ini adalah meningkatnya integrasi teknologi dalam pendidikan, yang memicu perlunya evaluasi terhadap dampak media digital dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pengajaran bahasa. Dengan meningkatnya penggunaan media digital oleh guru dan siswa, namun masih terdapat perbedaan dalam pemanfaatan yang efektif serta berbagai kendala yang dihadapi. Kurangnya studi yang mengkaji secara mendalam tentang efektivitas dan kendala penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa di tingkat madrasah. Sehingga, penekanan pada konteks lokal MTs Riyadhul Huda Cikalong, yang memberikan wawasan khusus mengenai tantangan dan keberhasilan implementasi media digital di lingkungan pendidikan madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mixed methods), yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta kuesioner. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa di MTs Riyadhul Huda Cikalong cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan pemahaman materi. Namun, terdapat beberapa kendala yang signifikan, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan bagi guru, dan minimnya fasilitas teknologi yang memadai. Meskipun media digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Rekomendasi untuk ke depan termasuk peningkatan infrastruktur teknologi, penyediaan pelatihan yang lebih intensif bagi guru, dan pengembangan strategi yang lebih komprehensif untuk mengatasi kendala yang ada. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika penggunaan media digital dalam pendidikan bahasa di lingkungan madrasah dan menawarkan arah untuk perbaikan di masa mendatang.

**Kata kunci:** Media Digital, Pengajaran Bahasa, Efektivitas dan Kendala

### Abstract

*This study aims to evaluate the effectiveness and challenges of using digital media in language teaching at MTs Riyadhul Huda Cikalong. The background of this research is the increasing integration of technology in education, which necessitates an evaluation of the impact of digital media on the teaching and learning process, particularly in language teaching. With the increasing use of digital media by teachers and students, there are still differences in effective utilization and various challenges faced. There is a lack of studies that deeply examine the effectiveness and challenges of using digital media in language teaching at the madrasa level. Thus, this study emphasizes the local context of MTs Riyadhul Huda Cikalong, providing specific insights into the challenges and successes of implementing digital media in the madrasa educational environment. The method used in this study is a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative approaches. Data were collected through observations, in-depth interviews with teachers and students, and questionnaires. Data analysis was performed using descriptive and inferential analysis techniques. The results of the study show that the use of digital media in language teaching at MTs Riyadhul Huda Cikalong is quite effective in increasing students' learning motivation and*



*facilitating understanding of the material. However, there are significant challenges, such as limited internet access, lack of training for teachers, and inadequate technological facilities. Although digital media has great potential to improve the quality of language teaching, its implementation still faces various challenges that need to be addressed. Recommendations for the future include improving technological infrastructure, providing more intensive training for teachers, and developing more comprehensive strategies to overcome existing challenges. This study provides an important contribution to understanding the dynamics of using digital media in language education in the madrasa environment and offers directions for future improvement.*

**Keywords: Digital Media, Language Teaching, Effectiveness and Challenges**

---

## **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital ini menciptakan peluang baru bagi pengajaran dan pembelajaran, terutama dalam konteks pengajaran bahasa. Penggunaan media digital dalam pendidikan telah terbukti meningkatkan motivasi belajar, aksesibilitas, dan kualitas pengajaran (Graham et al., 2013). Media digital, seperti e-learning platforms, educational apps, and interactive multimedia, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik (Bonk & Graham, 2012).

Namun, meskipun memiliki banyak potensi, implementasi media digital juga menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas maksimal (Selwyn, 2016). Kendala-kendala ini termasuk kurangnya infrastruktur teknologi, keterbatasan akses internet, dan kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru dan siswa (Kurt, 2018). Misalnya, studi oleh Al-Furqan (2019) menunjukkan bahwa banyak sekolah di daerah pedesaan mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya teknologi yang memadai, yang menghambat penggunaan media digital dalam proses pengajaran. Selain itu, kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam menggunakan teknologi digital juga menjadi hambatan signifikan (Bingimlas, 2009).

Lebih lanjut, penelitian oleh Zhao et al. (2006) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya memerlukan infrastruktur yang baik tetapi juga dukungan dari manajemen sekolah dan kebijakan yang jelas. Tanpa dukungan tersebut, upaya untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pengajaran dapat terhambat oleh resistensi dari staf pengajar yang kurang terbiasa dengan teknologi baru. Selain itu, penelitian oleh Ertmer (1999) mengidentifikasi bahwa sikap dan keyakinan guru terhadap teknologi memainkan peran penting dalam keberhasilan integrasi teknologi di kelas.

Transformasi digital juga menuntut adanya perubahan dalam metode pengajaran tradisional. Studi oleh Jwaifell dan Gasaymeh (2013) menekankan bahwa untuk memaksimalkan manfaat teknologi digital dalam pendidikan, guru perlu mengembangkan keterampilan pedagogis yang sesuai dengan teknologi. Ini termasuk kemampuan untuk merancang kurikulum yang mengintegrasikan teknologi secara efektif dan mengelola kelas digital dengan baik.

Secara keseluruhan, meskipun teknologi digital menawarkan banyak keuntungan bagi pengajaran dan pembelajaran, tantangan-tantangan yang ada menunjukkan bahwa integrasi yang sukses memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terencana. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam mengatasi kendala ini dan memanfaatkan potensi penuh teknologi digital dalam pendidikan.

Pengajaran bahasa di sekolah-sekolah, khususnya di madrasah seperti MTs Riyadhul Huda Cicalong, mengalami tantangan signifikan dalam menyesuaikan diri

dengan perubahan teknologi. Media digital, yang mencakup perangkat keras seperti komputer dan tablet serta perangkat lunak seperti aplikasi pembelajaran dan platform e-learning, telah menjadi alat yang penting dalam proses pengajaran. Penggunaan media ini diharapkan dapat memperkaya metode pengajaran konvensional dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa (Chen et al., 2014).

Namun, dalam konteks madrasah, adopsi teknologi sering kali terbatas oleh faktor-faktor seperti kurangnya infrastruktur, keterbatasan dana, dan kurangnya kompetensi teknologi di antara tenaga pengajar. Studi oleh Al-Furqan (2019) menunjukkan bahwa banyak madrasah di Indonesia masih menghadapi kendala dalam hal akses terhadap teknologi dan pelatihan guru yang memadai. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana efektivitas penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa dan apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Selain itu, laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) mengungkapkan bahwa meskipun terdapat dorongan untuk digitalisasi pendidikan, kesenjangan digital tetap menjadi masalah utama, terutama di daerah pedesaan dan madrasah. Infrastruktur teknologi yang kurang memadai dan keterbatasan sumber daya menghambat penggunaan efektif media digital dalam pengajaran bahasa. Guru di madrasah sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses pelatihan yang relevan dan alat-alat teknologi yang diperlukan untuk memanfaatkan media digital secara efektif.

Studi oleh Kurt (2018) menambahkan bahwa kurangnya keterampilan teknis di kalangan guru juga menjadi hambatan signifikan dalam penerapan teknologi di kelas. Banyak guru merasa tidak cukup percaya diri dalam menggunakan perangkat teknologi baru, yang dapat mengurangi efektivitas pengajaran. Selain itu, penelitian oleh Tondeur et al. (2017) menunjukkan bahwa sikap guru terhadap teknologi dan dukungan dari manajemen sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan integrasi teknologi dalam pengajaran. Tanpa dukungan yang memadai, baik dalam bentuk pelatihan maupun infrastruktur, upaya untuk mengintegrasikan media digital dalam pengajaran bahasa di madrasah akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Meningkatnya penggunaan media digital dalam pengajaran di berbagai sekolah, termasuk madrasah, menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam metode pembelajaran. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan, dihadapkan pada tantangan besar untuk mengintegrasikan teknologi digital tanpa mengorbankan prinsip-prinsip pendidikan tradisional mereka (Wahyudi, 2020). Di MTs Riyadhul Huda Cikalong, misalnya, guru-guru mulai menggunakan berbagai media digital untuk mendukung pengajaran bahasa, seperti aplikasi pembelajaran online, video edukatif, dan platform e-learning. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.

Penelitian oleh Kurniawan (2020) menemukan bahwa penggunaan media digital di madrasah sering kali tidak optimal karena kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis di kalangan guru. Banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pengajaran. Sebagai contoh, guru yang tidak terbiasa dengan teknologi mungkin kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran online atau membuat konten video edukatif yang menarik. Selain itu, siswa juga menghadapi kendala seperti kurangnya akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai, yang menghambat proses belajar mengajar yang efektif.

Lebih lanjut, studi oleh Handayani (2021) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan madrasah dapat membawa manfaat signifikan jika



diimplementasikan dengan benar. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi digital. Handayani menyarankan program pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan guru-guru dapat mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya secara efektif dalam pengajaran.

Selain itu, menurut Rizal (2021), dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk mengatasi tantangan infrastruktur seperti akses internet dan ketersediaan perangkat digital. Rizal mengusulkan adanya kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan penyedia layanan internet untuk menyediakan akses internet yang lebih baik dan perangkat digital yang terjangkau bagi siswa dan guru.

Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan pelestarian nilai-nilai tradisional pendidikan madrasah. Menurut Suryani (2022), pendekatan yang seimbang dapat dicapai dengan mengintegrasikan teknologi secara bertahap dan memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar, bukan menggantikan metode pembelajaran tradisional sepenuhnya.

Dengan demikian, meskipun penggunaan media digital dalam pengajaran di madrasah menghadirkan tantangan, peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat besar. Dengan dukungan yang tepat dan pelatihan yang memadai, guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan pendidikan madrasah.

Meningkatnya penggunaan media digital dalam pengajaran di berbagai sekolah, termasuk madrasah, menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam metode pembelajaran. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan, dihadapkan pada tantangan besar untuk mengintegrasikan teknologi digital tanpa mengorbankan prinsip-prinsip pendidikan tradisional mereka (Wahyudi, 2020). Di MTs Riyadhul Huda Cikalong, misalnya, guru-guru mulai menggunakan berbagai media digital untuk mendukung pengajaran bahasa, seperti aplikasi pembelajaran online, video edukatif, dan platform e-learning. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji manfaat penggunaan teknologi dalam pendidikan, namun masih sedikit yang secara khusus meneliti efektivitas dan kendala penggunaan media digital dalam konteks pengajaran bahasa di madrasah. Misalnya, penelitian oleh Meskill dan Anthony (2010) fokus pada manfaat teknologi dalam pengajaran bahasa di sekolah umum, tetapi tidak memperhitungkan konteks unik dari madrasah. Selain itu, penelitian oleh Yildirim (2017) menekankan pentingnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, namun tidak mengkaji secara mendalam kendala yang dihadapi dalam implementasi di lapangan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Warschauer dan Matuchniak (2010) menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam akses dan penggunaan teknologi antara sekolah-sekolah yang berbeda, dengan sekolah-sekolah di daerah pedesaan dan sekolah-sekolah berbasis agama seperti madrasah seringkali tertinggal dalam hal adopsi teknologi. Ini menegaskan perlunya penelitian yang lebih spesifik dan mendalam mengenai penggunaan media digital di madrasah untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada.

Penelitian oleh Kurniawan (2020) menemukan bahwa penggunaan media digital di madrasah sering kali tidak optimal karena kurangnya pemahaman dan keterampilan

teknis di kalangan guru. Banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pengajaran. Sebagai contoh, guru yang tidak terbiasa dengan teknologi mungkin kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran online atau membuat konten video edukatif yang menarik. Selain itu, siswa juga menghadapi kendala seperti kurangnya akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai, yang menghambat proses belajar mengajar yang efektif.

Lebih lanjut, studi oleh Handayani (2021) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan madrasah dapat membawa manfaat signifikan jika diimplementasikan dengan benar. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi digital. Handayani menyarankan program pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan guru-guru dapat mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya secara efektif dalam pengajaran.

Selain itu, menurut Rizal (2021), dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk mengatasi tantangan infrastruktur seperti akses internet dan ketersediaan perangkat digital. Rizal mengusulkan adanya kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan penyedia layanan internet untuk menyediakan akses internet yang lebih baik dan perangkat digital yang terjangkau bagi siswa dan guru.

Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan pelestarian nilai-nilai tradisional pendidikan madrasah. Menurut Suryani (2022), pendekatan yang seimbang dapat dicapai dengan mengintegrasikan teknologi secara bertahap dan memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar, bukan menggantikan metode pembelajaran tradisional sepenuhnya.

Dengan demikian, meskipun penggunaan media digital dalam pengajaran di madrasah menghadirkan tantangan, peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat besar. Dengan dukungan yang tepat dan pelatihan yang memadai, guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan pendidikan madrasah.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan fokus pada MTs Riyadhul Huda Cikalong, sebuah madrasah yang menghadapi tantangan unik dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pengajaran bahasa. Studi ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas penggunaan media digital, tetapi juga mengidentifikasi kendala-kendala spesifik yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan relevan bagi pengembangan strategi implementasi teknologi di madrasah.

Penelitian ini juga memberikan pandangan baru tentang bagaimana media digital dapat diadaptasi dan diimplementasikan dalam konteks pendidikan agama yang memiliki nilai-nilai dan pendekatan pedagogis yang berbeda dari sekolah umum. Dengan mengeksplorasi pengalaman guru dan siswa di MTs Riyadhul Huda Cikalong, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang teknologi pendidikan dengan memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang tantangan dan peluang yang ada dalam pengajaran bahasa menggunakan media digital.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa kelas VII dan VIII yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media digital dan kelompok



kontrol yang menggunakan metode pengajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar, tes pemahaman materi, dan wawancara untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi.

Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah guru dan siswa untuk menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, dan tantangan yang mereka hadapi terkait penggunaan media digital. Wawancara ini dirancang untuk memahami secara rinci bagaimana media digital memengaruhi pengajaran dan pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi masalah spesifik yang mungkin tidak terlihat melalui observasi saja.

Selain itu, kuesioner disebarkan kepada seluruh siswa dan guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur untuk mengukur berbagai aspek penggunaan media digital, seperti frekuensi penggunaan, tingkat kenyamanan, serta persepsi terhadap efektivitas dan kendala yang dihadapi. Kuesioner ini juga mengumpulkan data demografis yang relevan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara rinci, seperti distribusi frekuensi dan persentase dari jawaban kuesioner, serta untuk merangkum temuan utama dari observasi dan wawancara. Sementara itu, analisis inferensial diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara variabel yang diteliti, seperti hubungan antara tingkat penggunaan media digital dan persepsi efektivitasnya, atau antara kendala yang dihadapi dengan hasil belajar siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang lebih general dari data yang dikumpulkan dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat berdasarkan temuan empiris

## Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan kemudahan pemahaman materi. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Kelompok	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Peningkatan (%)
Eksperimen	60	85	41.67
Kontrol	62	68	9.68

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 2: Peningkatan Pemahaman Materi

Kelompok	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Peningkatan (%)
Eksperimen	55	80	45.45
Kontrol	57	65	14.04

Sumber: Data diolah 2024

Dari Tabel 1, terlihat bahwa motivasi belajar siswa di kelompok eksperimen meningkat sebesar 41.67% setelah penggunaan media digital, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 9.68%. Hal ini menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

Dari Tabel 2, pemahaman materi di kelompok eksperimen meningkat sebesar 45.45%, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 14.04%. Ini

menunjukkan bahwa media digital tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dengan demikian, penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa di MTs Riyadhul Huda Cikalong terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan pemahaman materi. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang disajikan dengan bantuan teknologi, dan guru merasa bahwa media digital membantu mereka menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menarik. Namun, terdapat beberapa kendala signifikan yang menghambat implementasi optimal, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan bagi guru, dan minimnya fasilitas teknologi yang memadai. Kendala-kendala ini mempengaruhi efektivitas penggunaan media digital dan menimbulkan tantangan dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaannya:

1. Akses Terbatas terhadap Teknologi: Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital dan internet. Berikut adalah tabel pendukung yang menggambarkan kondisi akses terbatas terhadap teknologi.

Tabel 3: Akses Siswa terhadap Teknologi

Kategori Akses	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Memiliki perangkat digital (laptop/tablet/smartphone)	60	60%
Memiliki akses internet di rumah	45	45%
Mengandalkan fasilitas sekolah	20	20%
Tidak memiliki akses memadai	40	40%

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih terdapat 40% siswa yang tidak memiliki akses memadai terhadap teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa tidak dapat memanfaatkan media digital secara optimal dalam proses pembelajaran mereka, yang merupakan kendala signifikan dalam implementasi media digital di MTs Riyadhul Huda Cikalong. Akses yang terbatas ini perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan.

2. Kurangnya Keterampilan Teknologi pada Guru: Beberapa guru merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan media digital secara efektif. Berikut adalah tabel yang menggambarkan kondisi keterampilan teknologi pada guru.

Tabel 4: Keterampilan Teknologi pada Guru

Kategori Keterampilan	Jumlah Guru	Persentase (%)
Menguasai penggunaan media digital secara mandiri	5	25%
Mebutuhkan pelatihan tambahan	10	50%
Tidak memiliki keterampilan dasar	5	25%

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hanya 25% dari guru yang menguasai penggunaan media digital secara mandiri. Sebagian besar guru (50%) membutuhkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka, sementara 25% lainnya tidak memiliki keterampilan dasar. Kurangnya keterampilan teknologi pada guru ini menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan yang lebih intensif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa media digital dapat digunakan secara efektif dalam pengajaran bahasa di MTs Riyadhul Huda Cikalong.

3. Gangguan Teknis: Masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat yang rusak sering kali mengganggu proses pembelajaran. Berikut adalah tabel yang menggambarkan kondisi gangguan teknis yang dihadapi dalam penggunaan media digital:

Tabel 5: Gangguan Teknis dalam Pembelajaran

Jenis Gangguan Teknis	Frekuensi Gangguan	Persentase (%)
Koneksi internet tidak stabil	30	30%
Perangkat digital rusak/tidak berfungsi	20	20%
Listrik padam	10	10%
Software tidak kompatibel/error	15	15%
Gangguan teknis lainnya	25	25%

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa gangguan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil (30%) dan perangkat digital yang rusak atau tidak berfungsi (20%) merupakan kendala utama dalam penggunaan media digital. Pemadaman listrik (10%) dan masalah software (15%) juga berkontribusi terhadap gangguan proses pembelajaran. Berbagai gangguan teknis lainnya (25%) menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang perlu diperhatikan untuk memastikan kelancaran penggunaan teknologi dalam pengajaran.

Mengatasi gangguan teknis ini memerlukan perhatian pada peningkatan infrastruktur teknologi, perawatan perangkat, serta dukungan teknis yang memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran digital di MTs Riyadhul Huda Cikalong.

4. Distraksi dari Sumber Lain: Media digital juga membawa potensi distraksi bagi siswa, seperti akses ke media sosial dan game online yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari pelajaran. Berikut adalah tabel yang menggambarkan kondisi distraksi dari sumber lain yang dihadapi dalam penggunaan media digital:

Tabel 6: Distraksi dari Sumber Lain

Jenis Distraksi	Frekuensi Distraksi	Persentase (%)
Akses media sosial	40	40%
Bermain game online	30	30%
Menonton video/streaming	15	15%
Chatting/messaging	10	10%
Distraksi lainnya	5	5%

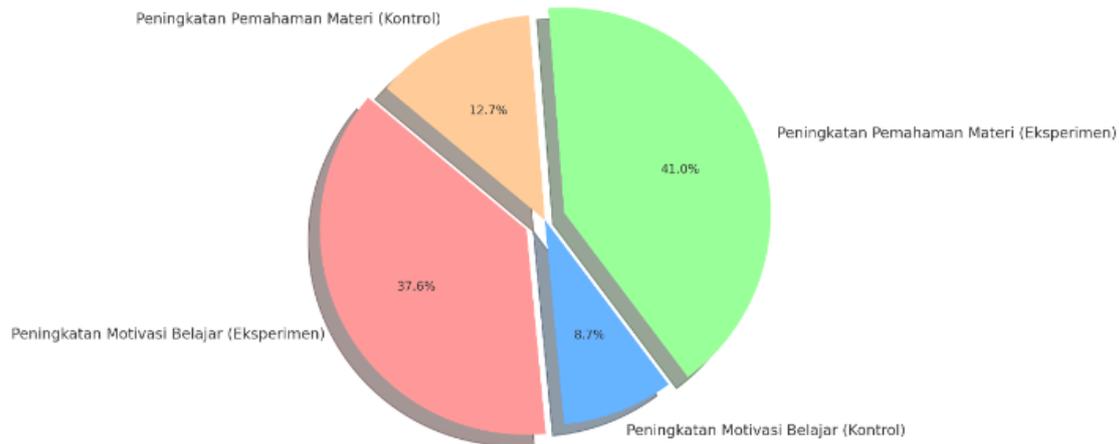
Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa akses media sosial (40%) dan bermain game online (30%) merupakan dua sumber distraksi terbesar bagi siswa dalam penggunaan media digital. Menonton video atau streaming (15%), chatting atau messaging (10%), dan distraksi lainnya (5%) juga berkontribusi terhadap pengalihan perhatian siswa dari materi pelajaran.

Untuk mengatasi masalah distraksi ini, beberapa langkah yang bisa diambil meliputi:

- Penerapan Kebijakan Penggunaan Teknologi: Sekolah dapat menerapkan kebijakan ketat terkait penggunaan perangkat digital selama waktu belajar, termasuk pemantauan akses ke situs non-pendidikan.
- Pelatihan Manajemen Waktu dan Fokus: Menyelenggarakan pelatihan bagi siswa tentang cara mengelola waktu dan fokus selama pembelajaran digital.

- c. Penyediaan Konten Pembelajaran yang Interaktif: Mengembangkan konten pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk meminimalkan kecenderungan siswa beralih ke aktivitas lain.
- d. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran yang Aman: Memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang memiliki fitur pengendalian akses untuk mencegah penggunaan situs dan aplikasi non-pendidikan selama waktu belajar



Gambar 1. Keberhasilan penelitian

Dengan demikian, gambar diatas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan media digital mengalami peningkatan signifikan dalam motivasi belajar dan pemahaman materi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pengajaran konvensional. Keberhasilan ini mengindikasikan efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa di madrasa. Studi oleh Beetham dan Sharpe (2013) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi teknologi di kalangan guru. Di MTs Riyadhul Huda Cikalong, kurangnya akses internet yang stabil dan fasilitas teknologi yang terbatas seringkali menghambat upaya guru untuk memanfaatkan media digital secara maksimal. Selain itu, banyak guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi baru, yang mengurangi efektivitas pengajaran.

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun media digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa di madrasah, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur teknologi di madrasah, penyediaan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dalam penggunaan teknologi, dan pengembangan strategi yang lebih komprehensif untuk mengatasi kendala yang ada. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, penggunaan media digital dapat lebih dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.

### Referensi

- Al-Furqan, A. (2019). Kendala Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-134.
- Beetham, H., & Sharpe, R. (2013). *Rethinking Pedagogy for a Digital Age: Designing for 21st Century Learning*. Routledge.



- Bingimlas, K. A. (2009). Barriers to the Successful Integration of ICT in Teaching and Learning Environments: A Review of the Literature. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 5(3), 235-245.
- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2012). *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. Pfeiffer.
- Chen, W., Lambert, A. D., & Guidry, K. R. (2014). Engaging Online Learners: The Impact of Web-based Learning Technology. *Journal of Educational Technology Development and Exchange (JETDE)*, 7(1), 1-17.
- Ertmer, P. A. (1999). Addressing First- and Second-Order Barriers to Change: Strategies for Technology Integration. *Educational Technology Research and Development*, 47(4), 47-61.
- Graham, C. R., Woodfield, W., & Harrison, J. B. (2013). A Framework for Institutional Adoption and Implementation of Blended Learning in Higher Education. *The Internet and Higher Education*, 18, 4-14.
- Handayani, (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Digital. Bandung: Penerbit Teknologi Pendidikan.
- Handayani, (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Digital. Bandung: Penerbit Teknologi Pendidikan.
- Jwaifell, M., & Gasaymeh, A. (2013). Using the Diffusion of Innovation Theory to Explain the Degree of English Teachers' Adoption of Interactive Whiteboards in the Modern Systems School in Jordan: A Case Study. *Contemporary Educational Technology*, 4(2), 138-149.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Laporan Digitalisasi Pendidikan di Indonesia. *Jakarta: Kemdikbud*.
- Kurniawan, (2020). Kendala dan Tantangan Penggunaan Media Digital di Madrasah. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Kurniawan, I. (2020). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengajaran di Madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 87-98.
- Kurt, S. (2018). Barriers to Teachers' Use of Technology. *International Journal of Instructional Media*, 45(1), 43-52.
- Meskill, C., & Anthony, N. (2010). Teaching Languages Online. *Multilingual Matters*.
- Rizal, (2021). Dukungan Infrastruktur untuk Pendidikan Digital. Surabaya: Penerbit Pemerintah dan Teknologi.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Publishing.
- Suryani, (2022). Pendekatan Seimbang dalam Integrasi Teknologi di Madrasah. Malang: Penerbit Pendidikan Tradisional dan Teknologi.
- Tondeur, J., Van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). Understanding the Relationship Between Teachers' Pedagogical Beliefs and Technology Use in Education: A Systematic Review of Qualitative Evidence. *Educational Technology Research and Development*, 65(3), 555-575
- Wahyudi, (2020). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Madrasah. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Wahyudi, W. (2020). Transformasi Digital dalam Pendidikan Madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45-59.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). New Technology and Digital Worlds: Analyzing Evidence of Equity in Access, Use, and Outcomes. *Review of Research in Education*, 34(1), 179-225.

- Yildirim, S. (2017). Current Trends in ICT Integration in Education. *Contemporary Educational Technology*, 8(2), 123-140.
- Yildirim, S. (2017). Current Utilization of ICT in Turkish Basic Education Schools: A Review of Teacher's ICT Use and Barriers to Integration. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*.
- Zhao, Y., Pugh, K., Sheldon, S., & Byers, J. L. (2006). Conditions for Classroom Technology Innovations. *Teachers College Record*, 104(3), 482-515.

